

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Lebih dari separuh penghuni asrama Pondok Pesantren Al-Irsyad *Islamic Boarding School* Kabupaten Agam yang menjadi suspek skabies, yaitu 56%.
2. Lebih dari separuh penghuni asrama Pondok Pesantren Al-Irsyad *Islamic Boarding School* Kabupaten Agam memiliki jenis kelamin perempuan, yaitu 56%.
3. Lebih dari separuh penghuni asrama Pondok Pesantren Al-Irsyad *Islamic Boarding School* Kabupaten Agam memiliki pengetahuan yang rendah mengenai skabies, yaitu 54,8%.
4. Lebih dari separuh penghuni asrama Pondok Pesantren Al-Irsyad *Islamic Boarding School* Kabupaten Agam memiliki *personal hygiene* yang buruk, yaitu 57,1%.
5. Sebagian besar penghuni asrama Pondok Pesantren Al-Irsyad *Islamic Boarding School* Kabupaten Agam tinggal di kamar dengan kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat, yaitu 71,4%.
6. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan suspek skabies pada penghuni asrama dengan nilai $p\text{-value} = 0,216$
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan suspek skabies pada penghuni asrama dengan nilai $p\text{-value} = 0,035$
8. Terdapat hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan suspek skabies pada penghuni asrama dengan nilai $p\text{-value} = 0,012$.
9. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kepadatan hunian dengan suspek skabies pada penghuni asrama dengan nilai $p\text{-value} = 0,465$.

10. Faktor-faktor yang berhubungan dengan suspek skabies pada penghuni asrama Pondok Pesantren Al-Irsyad *Islamic Boarding School* Kabupaten Agam Tahun 2024.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Pondok Pesantren

1. Melakukan pemeriksaan rutin dan pendataan kembali terhadap santri yang mengalami gejala skabies oleh pihak poskestren, lalu melakukan pemeriksaan lebih lanjut ke layanan kesehatan terdekat.
2. Pemberian informasi dan edukasi mengenai kesehatan terutama skabies yang menjadi penyakit utama di pesantren dengan menyediakan poster, brosur, atau pamflet di tempat-tempat strategis seperti di ruang makan, asrama, dan aula pesantren.
3. Menerapkan aturan kebersihan dengan pendekatan yang lebih kreatif, seperti lomba kebersihan dan pemberian penghargaan bagi kamar yang paling bersih sebagai motivasi bagi santri lainnya.
4. Melakukan penataan ruang hunian yang lebih baik agar semua santri memiliki akses yang cukup ke fasilitas yang ada, termasuk perencanaan ulang tata letak bangunan untuk mengoptimalkan penggunaan ruang.
5. Membangun kerja sama dengan lembaga *non* pemerintah yang dapat memberikan dukungan dan sumber daya tambahan dalam meningkatkan kualitas hunian dan kesehatan di pesantren

6.2.2 Bagi Santri

1. Diharapkan kepada seluruh santri untuk mengikuti setiap penyuluhan dan edukasi terkait kesehatan, terutama skabies dan menerapkan semua materi yang diberikan saat penyuluhan ke dalam kehidupan sehari-hari.
2. Diharapkan kepada seluruh santri untuk lebih disiplin dalam menjaga kebersihan diri termasuk mandi dengan teratur, mencuci tangan termasuk kuku, mengganti pakaian rutin dan tidak menggunakannya berulang kali, serta tidak saling bertukar benda pribadi, dan menjaga kebersihan tempat tidur.
3. Diharapkan kepada seluruh santri untuk melaporkan atau melakukan pemeriksaan ke poskestren jika terjadi gejala skabies tanpa harus malu dan tidak percaya diri.
4. Diharapkan santri menjaga kebersihan lingkungan, terutama lingkungan asrama mengingat padatnya penghuni yang ada asrama.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan suspek skabies lainnya, seperti sikap, perilaku, dan sosial-budaya. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya juga dapat melakukan pemeriksaan spesifik bersama dengan tenaga medis terkait skabies pada penghuni asrama pondok pesantren yang diteliti.